

**PENERAPAN CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI WUJUD
CINTA BUDAYA BANGSA**

Meliana Br Gultom¹, Yosua Marasi Parningotan Siagian², Hizkia Ronaldus Silalahi

³, Rina Sembiring⁴, Dea Munthe⁵, Loise Christina⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

¹gultommeliana18@gmail.com, ²yosuampsagian91@gmail.com,

³hizkiaronaldus@gmail.com, ⁴rinaasembiring.321@gmail.com

⁵saputridea181@gmail.com, ⁶loisechristinasagala@gmail.com

ABSTRACT

Folklore is one of the nation's cultural heritages that contains moral, social, and cultural values which can be utilized as a learning medium in Indonesian language education. The use of folklore in the learning process aims not only to improve students' language skills but also to foster a sense of love for the nation's culture. This article aims to describe the implementation of folklore in improving writing skills in Indonesian language learning as a manifestation of love for the nation's culture. The method employed in this study is a library research approach by reviewing various relevant sources, including scientific journals, books, and scholarly articles related to folklore-based learning, writing skills, and culture-based character education. The findings indicate that the implementation of folklore in the learning process can enhance students' ability to develop ideas, organize written texts, enrich vocabulary, and improve writing creativity. Furthermore, folklore plays an important role in instilling character values, strengthening national identity, and fostering appreciation and love for the nation's cultural heritage. Therefore, folklore can serve as an effective alternative learning medium to improve writing skills while simultaneously developing students' cultural awareness and character.

Keywords: *folklore, writing skills, Indonesian language learning, national culture, library research.*

ABSTRAK

Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya yang mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan cerita rakyat dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa kepada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wujud cinta budaya bangsa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan mengenai pembelajaran berbasis cerita rakyat, keterampilan menulis, serta pendidikan karakter berbasis budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun alur tulisan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kreativitas menulis. Selain itu, cerita rakyat juga

berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, memperkuat identitas nasional, serta menumbuhkan sikap menghargai dan mencintai budaya bangsa. Dengan demikian, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berbudaya.

Kata Kunci: cerita rakyat, keterampilan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia, budaya bangsa, studi pustaka.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun keterampilan menulis sering dianggap sebagai kemampuan yang paling kompleks karena menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide, menyusun gagasan secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasikan gagasan, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Menurut Sukirman

(2020), keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan itu, Dalman (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata dan kalimat, tetapi juga menuntut penguasaan isi, organisasi tulisan, pilihan kosakata, penggunaan tata bahasa, serta ejaan yang benar. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berkesinambungan dengan memanfaatkan media yang mampu

merangsang kreativitas dan imajinasi mereka.

Pada kenyataannya, kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide, mengembangkan isi tulisan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara runtut. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan peserta didik kurang maksimal. Rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta minimnya pemanfaatan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan dan budaya peserta didik (Putri, Asrin, & Setiawan, 2022).

Selain dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, rendahnya keterampilan menulis juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum memanfaatkan media yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman

belajar yang mendorong mereka mengeksplorasi ide dan menuangkannya ke dalam tulisan. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi serta kreativitas peserta didik dalam menulis. Salah satu media yang memiliki potensi tersebut adalah cerita rakyat karena menyajikan alur, tokoh, konflik, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menghasilkan sebuah tulisan (Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024; Supriyati & Muhyidin, 2024).

Alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan cerita rakyat sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerita rakyat merupakan karya sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, sosial, budaya, religius, dan pendidikan. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga memiliki potensi besar sebagai sumber belajar karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual serta mendorong

peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menulis kembali cerita rakyat, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis sekaligus memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan karakter serta rasa cinta terhadap budaya bangsa. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, generasi muda semakin akrab dengan budaya asing sehingga pengetahuan terhadap budaya lokal mulai berkurang. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis cerita rakyat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan kembali kekayaan budaya Indonesia kepada peserta didik. Cerita rakyat mengandung identitas budaya yang perlu dilestarikan sehingga keberadaannya dapat menjadi media pendidikan karakter sekaligus sarana menanamkan nasionalisme.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Penelitian Ramadhan, Permatasari, dan Zulhafizh (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis sastra mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena membantu mereka menemukan ide dan mengembangkan imajinasi. Penelitian Septianti, Saleh, dan Pratiwi (2024) juga membuktikan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, Sukirman (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh strategi, media, serta sumber belajar yang digunakan guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan media gambar, film, kartu kata, atau model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan menulis. Kajian yang secara khusus membahas penerapan cerita rakyat sebagai media untuk meningkatkan

keterampilan menulis sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa masih relatif terbatas, khususnya dalam bentuk studi pustaka yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, kajian ini memiliki nilai kebaruan dengan menghubungkan tiga aspek penting, yaitu cerita rakyat, keterampilan menulis, dan pelestarian budaya bangsa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wujud cinta budaya bangsa. Melalui kajian berbagai literatur yang relevan, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter serta kecintaan terhadap budaya Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan

kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya. Metode ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, serta pelestarian budaya bangsa. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, artikel ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis sastra, pendidikan karakter, serta budaya Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan melalui basis data

ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal jurnal perguruan tinggi. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, pengembangan keterampilan menulis, serta penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wujud cinta budaya bangsa. Melalui proses tersebut, diperoleh kesimpulan yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil kajian berbagai literatur yang telah dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang mengandung nilai estetika, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang kaya akan nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, meningkatkan kreativitas peserta didik, serta memperkuat pemahaman terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa (Sukirman, 2020; Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, pembahasan dalam artikel ini dibagi ke dalam empat subbab, yaitu: (1) penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) keterampilan menulis dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) cerita rakyat sebagai wujud cinta budaya bangsa, dan (4) keterkaitan penerapan cerita rakyat dengan peningkatan keterampilan menulis serta penanaman nilai budaya bangsa. Keempat subbab tersebut disusun berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian terdahulu sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai pentingnya pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.1 Penerapan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Indonesia. Di dalam cerita rakyat terkandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, sosial, religius, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain berfungsi sebagai hiburan, cerita rakyat juga memiliki peran edukatif karena mampu menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Oleh sebab itu, cerita rakyat tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik (Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, cerita rakyat dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik, menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menceritakan kembali isi cerita, hingga mengembangkan cerita ke dalam bentuk tulisan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memahami isi bacaan, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang memanfaatkan cerita rakyat juga bersifat kontekstual karena menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial dan budaya yang dekat dengan peserta didik.

Pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran telah banyak dibuktikan mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat kemampuan memahami isi bacaan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu. Selain itu, pembelajaran berbasis cerita rakyat juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap cerita.

Bagi pembelajaran menulis, cerita rakyat memiliki keunggulan karena menyajikan alur, tokoh, latar, konflik, dan amanat yang dapat dijadikan inspirasi dalam menghasilkan sebuah tulisan. Keberadaan unsur-unsur tersebut memudahkan peserta didik untuk menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memulai proses menulis karena telah memiliki contoh struktur cerita yang utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirman

(2020) yang menyatakan bahwa sumber belajar yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis peserta didik.

Melalui penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya berperan mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, tetapi juga mengenalkan warisan budaya bangsa yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, cerita rakyat layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter sekaligus peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai media yang mampu menghubungkan aspek kebahasaan dengan pengalaman budaya peserta didik. Melalui penyajian alur cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat, peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran sekaligus

mengembangkan kemampuan berbahasa secara aktif. Pendapat ini sejalan dengan Merdiyatna (2022) yang menyatakan bahwa cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, serta didukung oleh Sukirman (2020) yang menegaskan bahwa sumber belajar yang mampu membangkitkan imajinasi dan kreativitas akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik.

3.2 Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, tetapi juga sebagai proses mengungkapkan gagasan, pengalaman, pengetahuan, serta perasaan secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis memerlukan kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta

ketepatan dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna (Sukirman, 2020; Dalman, 2021).

Dalam praktiknya, kemampuan menulis peserta didik di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan topik, mengembangkan ide menjadi paragraf yang padu, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta menerapkan kaidah ejaan dan tata bahasa secara tepat. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat menulis, kurangnya latihan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum mampu mendorong kreativitas peserta didik (Putri, Asrin, & Setiawan, 2022; Septianti, Saleh, & Pratiwi, 2024).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran menulis yang menarik dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang dekat dengan pengalaman peserta didik,

seperti cerita rakyat. Melalui cerita rakyat, peserta didik memperoleh contoh struktur narasi yang utuh, mulai dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Struktur tersebut dapat dijadikan acuan ketika peserta didik diminta menulis kembali cerita, membuat ringkasan, mengembangkan akhir cerita, atau menciptakan cerita baru berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Rahmanilah, Septyanti, & Zulhafizh, 2024; Sukirman, 2020).

Selain membantu peserta didik menemukan ide, cerita rakyat juga berkontribusi dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat yang efektif. Kegiatan membaca dan memahami cerita rakyat memberikan paparan terhadap berbagai bentuk penggunaan bahasa sehingga peserta didik memiliki referensi yang lebih luas ketika menulis. Semakin sering peserta didik berinteraksi dengan teks sastra, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengembangkan isi tulisan secara runtut, logis, dan komunikatif (Nurgiyantoro, 2021; Merdiyatna, 2022).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, pembelajaran menulis yang memanfaatkan cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kualitas tulisan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar. Dengan demikian, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Setiaji, 2024; Simanungkalit et al., 2025).

3.3 Cerita Rakyat sebagai Wujud Cinta Budaya Bangsa

Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas suatu masyarakat. Di dalamnya terkandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, religius, serta kearifan lokal yang mencerminkan cara hidup dan

pandangan masyarakat pada masa lampau. Keberadaan cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Oleh karena itu, pelestarian cerita rakyat menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keberlangsungan identitas budaya bangsa di tengah perkembangan zaman (Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Akses terhadap budaya asing yang semakin mudah menyebabkan sebagian generasi muda lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi rasa memiliki terhadap warisan budaya bangsa apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan materi yang berbasis budaya lokal, salah satunya melalui pemanfaatan cerita rakyat

sebagai bahan ajar yang kontekstual dan bermakna (Setiaji, 2024).

Melalui cerita rakyat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman membaca sebuah karya sastra, tetapi juga mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, gotong royong, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, maupun menulis kembali cerita rakyat sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik (Nofrahadi et al., 2024; Purawinangun, 2019).

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal. Ketika peserta didik mempelajari cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia, mereka akan mengenal keberagaman budaya, adat istiadat, serta nilai-nilai luhur yang dimiliki setiap daerah. Pengalaman belajar tersebut mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya

Indonesia sekaligus memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, cerita rakyat tidak hanya berperan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran budaya dan menumbuhkan sikap cinta terhadap bangsa dan negara (Wijayanti, Wulandari, & Wiarta, 2022; Merdiyatna, 2022).

Berdasarkan berbagai hasil kajian, dapat dipahami bahwa cerita rakyat memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan berbasis budaya. Integrasi cerita rakyat ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperkuat keterkaitan antara pengembangan kemampuan berbahasa dengan pembentukan karakter serta pelestarian budaya bangsa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan cerita rakyat secara berkelanjutan sebagai salah satu media pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga tumbuh menjadi generasi yang menghargai, melestarikan, dan mencintai budaya Indonesia (Setiaji, 2024; Nofrahadi et al., 2024).

3.4 Keterkaitan Penerapan Cerita Rakyat dengan Peningkatan Keterampilan Menulis dan Penanaman Nilai Budaya Bangsa

Berdasarkan berbagai hasil kajian pustaka, penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan keterampilan menulis sekaligus penanaman nilai-nilai budaya bangsa. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui cerita rakyat, peserta didik memperoleh contoh penggunaan bahasa, struktur narasi, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan acuan dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas budaya peserta didik (Sukirman, 2020; Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat diarahkan untuk membaca, menganalisis, mendiskusikan, dan menulis kembali

cerita rakyat menggunakan bahasa mereka sendiri. Rangkaian aktivitas tersebut melatih kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, mengembangkan ide, menyusun paragraf yang runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang baik. Di sisi lain, proses tersebut juga mendorong peserta didik memahami pesan moral dan nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat sehingga kegiatan menulis menjadi lebih bermakna (Afriliany, Faizah, & Permatasari, 2024; Putri, Asrin, & Setiawan, 2022)

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, serta sikap menghargai keberagaman budaya dapat diinternalisasikan melalui isi cerita yang dipelajari. Ketika peserta didik memahami makna yang terkandung dalam cerita rakyat dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar mengapresiasi warisan budaya yang

dimiliki bangsa Indonesia (Nofrahadi et al., 2024; Wijayanti, Wulandari, & Wiarta, 2022).

Selain berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis, penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya lokal. Peserta didik yang terbiasa membaca dan menulis kembali cerita rakyat akan lebih mengenal keberagaman budaya Nusantara, memahami nilai-nilai kearifan lokal, serta memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa. Hal tersebut menjadi penting di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyeimbangkan penguasaan kompetensi akademik dengan penguatan identitas budaya nasional (Setiaji, 2024; Simanungkalit et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan manfaat yang bersifat multidimensional. Cerita rakyat tidak hanya meningkatkan

keterampilan menulis peserta didik melalui penyediaan sumber ide dan contoh struktur teks yang utuh, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran layak terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada peningkatan kompetensi berbahasa sekaligus pelestarian budaya Indonesia (Merdiyatna, 2022; Setiaji, 2024; Nofrahadi et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar yang menarik, tetapi juga sebagai media yang kaya akan nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan. Melalui berbagai aktivitas

pembelajaran, seperti membaca, menganalisis, mendiskusikan, dan menulis kembali cerita rakyat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, menyusun gagasan secara sistematis, serta menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan komunikatif.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, cerita rakyat juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap menghargai, melestarikan, dan mencintai budaya bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pelestarian budaya Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan

cerita rakyat secara lebih optimal sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan atau eksperimen untuk menguji secara empiris efektivitas penerapan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Artikel in Press :

- Afriliany, A., Faizah, H., & Permatasari, S. (2024). *Pengaruh film animasi terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri Madani*. Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(2), 805–816.
- Merdiyatna, Y. Y. (2022). *Pemanfaatan cerita rakyat dalam keterampilan berbahasa*. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 88–96.
- Nofrahadi, N., dkk. (2024). *Refleksi nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Abu Nawir*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 12(1).
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, N. A., Asrin, A., & Setiawan, H. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa*. Journal of Classroom Action Research, 4(2), 135–139.
- Rahmanilah, D. S., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2024). *Kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX MTsN 1 Kepulauan Meranti*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(9), 10713–10717.
- Setiaji, A. B. (2024). *Rekonstruksi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal cerita rakyat: Kajian ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 6(2), 273–285.
- Supriyati, & Muhyidin, A. (2024). *Literatur review penggunaan cerita rakyat pada keterampilan berbahasa di sekolah dasar*. Journal of Educational Experts (JEE), 8(1).
- Sukirman. (2020). *Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah*. Konsepsi, 9(2), 72–81.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, N. K. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). *E-modul literasi berbasis cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5(1), 75–84.
- Yulia, Z., Rasdawita, R., & Bambang, S. E. M. (2025). *Hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3).